

BAB V

PENUTUP

Kehidupan spiritual manusia di dalam alur kehidupan merupakan suatu bahasan, wacana yang menarik, walaupun tema tersebut adalah sesuatu yang telah biasa kita dengar dan telah menjadi rutinitas kehidupan manusia. Namun dalam sudut pandang seorang seniman, kejadian tersebut menjadi sesuatu yang indah dan mengagumkan. Kita akan belajar bahwa sebagai manusia dengan berkelimpahan anugerah, yang senantiasa berfikir, yang sadar akan keberadaan dirinya sebagai pusat kesadaran, maka tidak ada alasan lagi selain menghidupkan seni sebagai sarana untuk menyuarkan kebebasan kata hati nurani yang diimbangi oleh akal sehat manusia.

Manusia dan alam spiritual merupakan sebuah wacana yang sangat menarik untuk dicermati, dikaji, dan diungkap, telah memberi banyak pemahaman tentang hakekat keberadaan manusia, alam dan juga peradabannya. Kita tidak bisa melepaskan diri atau dengan kata lain tidak menjadi bagian dari kehidupan spiritual yang ada di alam, sebab manusia juga merupakan bagian dari pusat pergerakan energi spiritual itu sendiri.

Pesatnya perkembangan teknologi dan pengetahuan manusia banyak membantu didalam segala aktifitas keseharian. Akan tetapi hal tersebut juga memunculkan budaya yang baru dan banyak berdampak pada alam juga. Obsesi manusia yang tidak diimbangi dengan hati yang tulus

untuk menjalankan peradaban ini, maka yang akan terjadi adalah bukan sebuah kemajuan dalam peradaban. Akan tetapi adalah sebuah kemunduran bagi alam dan manusia itu sendiri. Hari ini, seolah-olah kita telah *menggadaikan* bumi kepada obsesi kita masing-masing. Dan suatu hari, generasi selanjutnya akan menebusnya dengan keadaan bumi yang telah rusak. Harga yang sangat mahal sekali. Semoga saja, tidak!.

Seperti yang telah saya sampaikan diatas, adalah sangat penting jika para penikmat seni sudi memberikan masukan saran atau kritik terhadap karya-karya lukisan saya. Karena didalam perkembangannya, saya menyadari ada berbagai keterbatasan kemampuan, namun saya akan selalu mencari sumber estetik menuju daerah-daerah asing yang belum terjamah, sehingga dari saran dan kritik tersebut akan meningkatkan nilai apresiasi lukisan terhadap masyarakat pecinta seni. Sekarang tinggal mengupayakan cara mengisi diri untuk mencari ilmu-ilmu yang bermutu, pengalaman hidup, serta kerja artistik yang terfokus agar tercipta karya seni yang memiliki potensi yang baik untuk dikembangkan, dan berguna bagi nilai-nilai kehidupan.

Selanjutnya, saya banyak berharap agar apa yang telah saya sampaikan dapat memberi kepuasan tersendiri dari pengalaman-pengalaman estetik lewat karya-karya lukisan, serta membawa suatu pencerahan bagi orang lain dalam memahami setiap ekspresi perlambangan dalam lukisan, dan mengkaji ulang pemahaman tentang fenomena spiritual dalam peradaban manusia.

DAFTAR PUSTAKA

Carrel, Alexis, *Misteri Manusia*, terj. Kania Roesli, Bandung: C.V. Remadja Karya, 1987.

Dim, Herry, *Jawinul (Jalan-Jalan di Rimba Kebudayaan)*, Bandung: Rekamedia Multiprakarsa, 1995.

Injil Markus

James, William, *The Varieties of Religious Experience*, terj. Luthfi Anshari, Yogyakarta: Jendela, 2003.

Meyer, Friederich, *A History of Modern Philosophy*, terj. Tommy F. Awuy, American Book Company, 1951.

_____, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta: Balai Pustaka, 1989.

_____, *Ensiklopedia Indonesia*, W. Van Hoeve, Bandung: S'Gravenhage, 1950